

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang beriklim tropis sehingga mendapatkan paparan sinar matahari atau sinar ultraviolet melimpah sepanjang tahunnya. Sinar ultraviolet merupakan salah satu zat karsinogen yang memiliki dampak negatif yaitu kemerahan, kulit terasa terbakar, kehilangan elastisitas kulit, dan dapat mengakibatkan kanker kulit. Berbagai macam dampak negatif dapat dialami oleh seseorang apabila terpapar dibawah sinar ultraviolet dalam waktu yang lama tanpa adanya perlindungan. Terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi jumlah paparan sinar ultraviolet yaitu faktor waktu, faktor musim, dan faktor ketinggian tempat (Safitri, 2022).

Paparan sinar ultraviolet memberikan manfaat bagi manusia, salah satunya adalah membantu produksi kolekalsiferol (vitamin D3). Vitamin ini berperan dalam mendukung pertumbuhan tulang dan menjaga sistem kekebalan tubuh. Namun, paparan sinar ultraviolet (UV) secara berlebihan dapat merusak DNA sel tubuh, sehingga meningkatkan resiko kanker kulit. Menurut Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (BMKG), menyatakan bahwa indeks ultraviolet (UV) di Indonesia pada tahun 2024 mencapai tingkat risiko sangat tinggi/*very high* (8-10) hingga *ekstreme* (>11). Oleh karena itu, sinar ultraviolet di siang hari dalam jangka waktu yang lama sangat berisiko merusak kulit.

Kulit memiliki sistem perlindungan alami berupa lapisan melanin. Semakin gelap warna kulit maka semakin tebal lapisan melaninnya, sehingga memberikan perlindungan lebih kuat bagi kulit. Sebaliknya, semakin cerah kulit seseorang maka semakin rentan terhadap radiasi sinar ultraviolet (UV). Oleh karena itu, penting untuk melindungi kulit meskipun tubuh sudah memiliki sistem perlindungan alami (Isfardiyana *et al*, 2014).

Terdapat dua macam cara untuk melindungi kulit dari bahaya paparan sinar ultraviolet (UV) yaitu perlindungan secara fisik dan perlindungan secara kimiawi. Perlindungan secara fisik yaitu seperti memakai pakaian dan celana panjang, topi, serta menggunakan payung. Sedangkan, perlindungan secara kimiawi dilakukan dengan menggunakan produk-produk seperti *sunscreen* yang dapat melindungi kulit dari bahaya sinar UV (Pramesti, 2019).

Sunscreen merupakan salah satu produk kimiawi yang dapat melindungi kulit dari dampak buruk sinar ultraviolet. Penggunaan *sunscreen* direkomendasikan di tempat dengan paparan sinar UV yang tinggi. Para dermatologis menyarankan bahwa nilai SPF yang ideal untuk *sunscreen* yang digunakan adalah minimal 30 dan maksimal 50. Oleh karena itu, penggunaan *sunscreen* secara teratur baik di dalam maupun luar ruangan sangat penting dalam menjaga kesehatan kulit dan kelembapan kulit. Sehingga, menggunakan *sunscreen* secara rutin dapat mencegah berbagai kelainan kulit (Sofia *et al.*, 2021).

SPF (*Sun Protection Factor*) merupakan nilai global yang digunakan dalam menentukan efektivitas perlindungan *sunscreen*. Kulit tanpa

perlindungan dapat bertahan di bawah paparan sinar ultraviolet selama 10 menit sebelum mengalami kemerahan dan terbakar. Nilai SPF 30 pada *sunscreen* menunjukkan perlindungan yang diberikan sekitar 300 menit sebelum perlu diaplikasikan ulang. Dengan demikian, semakin tinggi nilai SPF maka semakin lama kulit terlindungi dari dampak buruk sinar ultraviolet (Saputri et al., 2024).

Pada penelitian Safitri (2022) mengenai tingkat pengetahuan remaja putri tentang penggunaan *sunscreen* mengatakan bahwa tingkat pengetahuan remaja putri mengenai penggunaan *sunscreen* masih tergolong terbatas, karena sebagian besar pengetahuannya berada di tingkat kategori yang cukup dibanding kategori baik. Tingkat pengetahuan remaja putri tentang pentingnya penggunaan *sunscreen* ini perlu diketahui lebih lanjut karena *sunscreen* merupakan produk yang sangat sering digunakan khususnya bagi kaum wanita muda untuk melindungi kulit mereka dari sinar matahari.

Berdasarkan hasil survei awal yang dilakukan peneliti pada bulan September 2024 terhadap 15 remaja putri di Desa Kepunduhan, diperoleh informasi bahwa mereka mengetahui dan menggunakan *sunscreen*. Dengan demikian, penelitian lanjutan dilakukan untuk menilai tingkat kesadaran serta pemahaman remaja putri tentang pentingnya *sunscreen*, agar mereka tidak sekedar tahu. Di samping itu, remaja putri merupakan kelompok yang rentan terhadap pengaruh media dan *trend* kecantikan. Mereka sering terpapar berbagai informasi mengenai perawatan kulit yang tidak selalu didasarkan pada fakta ilmiah.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul “Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Penggunaan *Sunscreen* Di Desa Kepunduhan Kabupaten Tegal”.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana gambaran tingkat pengetahuan remaja putri tentang penggunaan *sunscreen* di Desa Kepunduhan, Kecamatan Kramat, Kabupaten Tegal?

1.3 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini terdapat batasan-batasan masalah yang meliputi:

1. Tempat penelitian dilakukan di Desa Kepunduhan, Kecamatan Kramat, Kabupaten Tegal.
2. Sampel dalam penelitian ini adalah remaja putri yang berusia antara 10-19 tahun dan bertempat tinggal di Desa Kepunduhan dibuktikan dengan adanya Kartu Tanda Penduduk atau Kartu Keluarga.
3. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar kuesioner yang mengukur tingkat pengetahuan penggunaan *sunscreen*.

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan remaja putri tentang penggunaan *sunscreen* di Desa Kepunduhan, Kecamatan Kramat, Kabupaten Tegal.

1.5 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat manfaat penelitian yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai referensi pada penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan pengetahuan tentang penggunaan *sunscreen* pada remaja putri.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

- a. Bagi remaja putri: untuk mengetahui pengetahuan remaja putri terhadap penggunaan *sunscreen* dengan benar dan sesuai.
- b. Bagi tenaga kesehatan: untuk mengetahui pentingnya penggunaan *sunscreen* dikalangan tenaga kesehatan lainnya.

1.6 Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

Pembeda	Pramesti (2019)	Safitri (2022)	Noviyanti (2024)
Judul Penelitian	Gambaran tingkat pengetahuan dan sikap mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta angkatan 2016 terhadap penggunaan tabir surya	Hubungan pengetahuan dengan penggunaan <i>sunscreen</i> pada mahasiswa Politeknik Harapan Bersama	Gambaran tingkat pengetahuan remaja putri tentang penggunaan <i>sunscreen</i> di Desa Kepunduhan Kabupaten Tegal
Sampel Penelitian	Mahasiswa Fakultas Kedokteran UIN Syarif Hidayatullah Jakarta	Mahasiswa Politeknik Harapan Bersama Tegal	Remaja putri di Desa Kepunduhan Kabupaten Tegal
Teknik Sampling	<i>Total sampling</i>	<i>Purposive sampling</i>	<i>Purposive sampling</i>
Metode Penelitian	Metode penelitian dengan metode deskriptif	Metode penelitian dengan metode deskriptif kuantitatif	Metode penelitian dengan metode deskriptif kuantitatif
Pengumpulan Data	Metode yang diambil dari data primer melalui kuesioner	Metode yang diambil dari data primer melalui kuesioner	Metode yang diambil dari data primer melalui kuesioner
Hasil Penelitian	Tingkat pengetahuan mahasiswa yang termasuk kategori baik 87,0% dan buruk 13,0%. Sedangkan sikap mahasiswa yang termasuk baik-sangat baik 81,3% dan buruk-sangat buruk 18,7%.	Pengetahuan mahasiswa yang termasuk kategori baik 37% dan cukup 62%. Sedangkan penggunaan mahasiswa yang termasuk kategori baik 13% dan cukup 63%. Serta menunjukkan adanya hubungan antara tingkat pengetahuan dengan penggunaan <i>sunscreen</i> yaitu dengan nilai p-value 0,045 (<0,05)	Tingkat pengetahuan remaja putri yang termasuk kategori baik 32%, kategori cukup 38% dan kategori kurang 30%.